

ANALISIS
STRENGTHS WEAKNESSES OPPORTUNITIES THREATS (SWOT)
POLA TANGGUNG RENTENG
DI KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS)
BAYTUL IKHTIAR CABANG LEUWISADENG

Iman Afriansyah¹, Ria Kusumaningrum², Muhamad Rizal³.

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insan Kamil Bogor.

¹imanafri14@gmail.com, ²ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id, ³rizal@stitinsankamil.ac.id,

ABSTRACT

Sharia financing jointly and severally is one of the strategies of Islamic financial institutions in channeling third party funds. This study aims to analyze the effectiveness of sharia financing jointly and severally. Researchers used a SWOT analysis tool (Strengths, Weaknesses Opportunities, and Threats). The method in this research is qualitative research, observation, and interviews. The results of this study indicate that sharia financing jointly and severally implemented by the Baytul Ikhtiar Savings and Loans and Sharia Financing Cooperative (KSPPS) is very effective and good. This began with a fairly rigorous selection process for recruiting prospective members for joint responsibility financing, then intensive mentoring or monitoring was carried out by KSPPS Baytul Ikhtiar. There are fewer problem financing, and sharia financing jointly and severally can still be carried out at KSPPS Baytul Ikhtiar.

Key Words: SWOT, Sharia Financing, Joint Responsibility, KSPPS.

ABSTRAK

Pembiayaan syariah secara tanggung renteng merupakan salah satu strategi lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembiayaan syariah secara tanggung renteng. Peneliti menggunakan alat analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses Opportunities, dan Threats*). Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah secara tanggung renteng yang diterapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baytul Ikhtiar sangat efektif dan baik. Hal ini diawali dengan seleksi yang cukup ketat untuk perekrutan calon anggota pembiayaan tanggung renteng, kemudian dilakukan pendampingan atau monitoring yang cukup intens oleh KSPPS Baytul Ikhtiar. Pembiayaan bermasalah menjadi sedikit, dan pembiayaan syariah secara tanggung renteng tetap dapat dijalankan di KSPPS Baytul Ikhtiar.

Kata-kata Kunci: SWOT, Pembiayaan Syariah, Tanggung Renteng, KSPPS.

I. PENDAHULUAN.

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini semakin lama semakin meningkat, hal ini mengakibatkan permintaan akan kebutuhan pendanaan yang dibutuhkan oleh masyarakat juga meningkat, baik pendanaan untuk kebutuhan produktif maupun untuk kebutuhan konsumtif. Didalam hal ini dunia perbankanlah yang berperan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan suatu negara, khususnya pada sektor ekonomi dan keuangan. Setelah adanya peraturan tentang perbankan syariah melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, kehadiran perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian dalam suatu negara. Oleh karena itu Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam.

Selain perbankan syariah, maka Koperasi Syariah dengan produk pembiayaannya, diharapkan mampu mengurangi kegelisahan sebagian masyarakat yang memiliki keterbatasan finansial. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur. Dari sisi lembaga keuangan mikro syariah, pembiayaan bermasalah mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan, yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA). Dari sisi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Lembaga keuangan syariah yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh (Frianto, 2012:220).

Baytul Ikhtiar sebagai salah satu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Indonesia khususnya Jawa Barat memberikan warna dan harapan yang baru untuk segmen keluarga pra-sejahtera di Indonesia. Dengan fokus untuk

meningkatkan segmen keluarga pra-sejahtera dan pemberdayaan nasabah perempuan di pedesaan, Baytul Ikhtiar menerapkan bisnis dengan model yang fokus pada keluarga pra-sejahtera produktif yang pada akhirnya perilaku unggul inilah yang menjadikan keluarga pra-sejahtera produktif memiliki kesempatan hidup yang lebih baik.

Tanggung renteng adalah sebuah sistem yang membagi tanggungjawab secara merata. Menerapkan konsep kebersamaan mulai dari merancang program hingga mengatasi masalah yang dihadapi. Kelebihan dari sistem tanggung renteng ini adalah semua akan ikut berpikir, bekerja dan memantau.

Pada dasarnya jika sistem tanggung renteng diterapkan dengan benar akan menumbuhkan pola pikir yang rasional dan bertanggung jawab, karena ketika mengajukan pinjaman, anggota menyadari bahwa dana yang dipinjam itu sangat penting. Sehingga apabila kewajiban diabaikan sama artinya dengan merugikan seluruh anggota. Kebersamaan anggota benar-benar dibangun sehingga masing-masing dapat saling mendukung satu sama lain.

Dengan mengadakan analisis SWOT terhadap pola tanggung renteng kita bisa mengetahui apakah metode tanggung renteng ini merupakan metode yang efektif dalam mengatasi pembiayaan macet yang ada di KSPPS Baytul Ikhtiar.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats*) adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu spekulasi bisnis. Dalam perkembangannya saat ini analisis SWOT, tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran tetapi banyak dipakai dalam penyusunan perencanaan strategi bisnis (*Business Strategic Planning*) yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan, serta semua perubahannya dalam menghadapi pesaing.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Koperasi Syariah.

Koperasi syariah adalah bentuk koperasi yang memiliki prinsip, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan syariah Islam, yaitu Al-Quran dan Assunah. Secara umum, koperasi ini merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Semua unit usaha, produk dan operasional koperasi ini dilakukan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia.

II.2. Fungsi Koperasi Syariah.

Koperasi syariah memiliki fungsi tertentu yang tidak ditemukan pada jenis koperasi lainnya, adapun beberapa fungsi koperasi syariah ialah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan segala potensi yang ada pada setiap anggotanya secara khusus, serta meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat secara umum.
2. Memperbaiki atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia para anggota agar lebih amanah, profesional, konsisten dan konsekuen dalam menjalankan prinsip-prinsip ekonomi dan syarat Islam.
3. Berupaya mewujudkan dan meningkatkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas demokrasi dan kekeluargaan.
4. Menjadi sebuah wadah atau mediator yang menghubungkan penyandang dana dengan pengguna dana sehingga pemanfaatan harta lebih optimal.
5. Berusaha untuk memperkuat setiap anggota koperasi sehingga saling bekerjasama dalam melakukan kontrol terhadap operasional koperasi.
6. Membuka dan memperluas lapangan pekerjaan bagi para anggota dan masyarakat luas.

7. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan berbagai usaha produktif para anggota koperasi.

II.3. Tanggung Renteng.

Tanggung renteng merupakan pelimpahan tanggung jawab atas suatu pembayaran yang terutang secara renteng (beruntun) sesuai dengan urutan. Tanggung jawab renteng dapat terjadi ketika ada dua pihak atau lebih yang terkait dengan pembayaran terutang.

Tanggung renteng dapat dijelaskan lewat ilustrasi berikut, yaitu Sebuah koperasi keanggotaannya terbagi dalam beberapa kelompok. Satu kelompok katakanlah terdiri dari 20 orang. Apabila salah satu anggota membutuhkan dana dan dia ingin meminjam uang dari koperasi, maka 20 orang anggota kelompok tersebut bermufakat untuk menyetujui pinjaman atau tidak. Kelompok juga merumuskan aturan pengembalian, bentuk cicilan, dan sebagainya, termasuk resiko dan keuntungan yang ditanggung bersama. Nilai yang terkandung dalam sistem tanggung renteng adalah:

1. Kekeluargaan dan kegotong royongan.
2. Keterbukaan dan keberanian mengemukakan pendapat.
3. Menanamkan disiplin, tanggung jawab dan harga diri serta rasa percaya diri kepada anggota.
4. Secara tidak langsung menciptakan kader pimpinan di kalangan anggota.

Secara etimologi memuat makna jaminan, dan tanggungan. Dalam terminologi hukum Islam ia memuat makna menjamin (menanggung) untuk membayar hutang, mengadakan barang, atau menghadirkan orang pada tempat yang telah ditentukan. Dari pengertian ini dapat diketahui, bahwa daman dapat dan boleh diterapkan dalam berbagai bidang mu'amalah, menyangkut jaminan atas harta benda dan jiwa manusia. Namun, dalam pendayagunaan harta benda, tanggungan dalam masalah *diyath* (harta yang wajib diberikan), jaminan terhadap kekayaan, jaminan terhadap jiwa, dan

jaminan terhadap beberapa perserikatan sudah menjadi kebiasaan masyarakat.

Dengan demikian kafalah dan daman dapat diterapkan dalam masalah jual-beli, pinjam-meminjam (*'ariyah*), titipan (*wadi'ah*), utang-piutang, agunan (*rahn*), kerja patungan atau (*mudharabah*), barang temuan (*luqatah*), peradilan (*qada*), pembunuhan (*qisas*), pencurian (*sariqah*), dan lain sebagainya.

II.4. Analisis SWOT Tanggung Renteng.

Berikut ini merupakan hasil analisis SWOT tanggung renteng secara umum:

1. *Strenghts* (Kekuatan) Tanggung Renteng.
 - a. Ada pembagian resiko.
 - b. Anggota terseleksi.
 - c. Kontrol otomatis.
 - d. Pelayanan lebih merata.
 - e. Ada kontinuitas pemupukan modal.
 - f. Murahny biaya assessment kredit
 - g. Ada semangat terus belajar di kalangan koperasi.
2. *Weaknesses* (Kelemahan) Tanggung Renteng.
 - a. Jumlah plafon kredit terbatas.
 - b. Muncul antipati calon anggota jika sosialisasi gagal.
 - c. Konsep masih perlu diperbaiki.
3. *Oppurtunities* (Peluang) Tanggung Renteng.
 - a. Ada kebutuhan.
 - b. Sistem bisa berjalan.
4. *Threats* (Ancaman) Tanggung Renteng.
 - a. Kekuatan ekonomi eksternal.
 - b. Nilai-nilai individualistik.

III. METODE PENELITIAN.

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Lexy J, 2004: 4).

Penelitian ini dilakukan di KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng. Yang beralamat di Perum BTN Leuwiliang Permai Blok R No.14 RT.03/10 Desa Leuwiliang Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Penelitian di laksanakan Mulai dari bulan Juli s/d September 2020.

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, karena subjek penelitian memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, subjek penelitian mencakup sumber data, dimana peneliti dapat memperolehnya dari perusahaan tersebut serta juga diperoleh dari manajerial yang ada di dalam perusahaan tersebut yang meliputi manajer sentra di KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng.

Objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah analisis terhadap pembiayaan tanggung renteng di KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng.

Dalam hal ini penulis mengambil sampel pada karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng dan Manager Sentra yang sudah satu tahun lebih bekerja di KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan juga data sekunder. Teknik pengumpulan data primer adalah melalui, observasi, dokumentasi, wawancara dan kuisisioner:

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

Penelitian mengenai analisis swot pola tanggung renteng pada KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng menggunakan responden sebanyak 15 orang karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng. Jadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 15 orang karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng yang akan dijadikan responden. Terdapat tiga

karakteristik responden yang dimasukan dalam penelitian, yaitu berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir, dan Masa kerja. Dapat diketahui bahwa responden berdasarkan masa kerja adalah 1-2 tahun sebesar 25% atau 3 orang, diurutan kedua adalah 3-4 tahun sebesar 5% atau 2 orang, di urutan ketiga adalah 5-6 keatas tahun sebesar 35 % atau masing-masing 5 orang.

Dengan demikian, penerapan sistem tanggung renteng dalam meningkatkan capaian produksi cukup mempengaruhi. Karena sistem tanggung renteng sudah menjadi pola terpenting, sejak awal berdiri KSPPS Baytul Ikhtiar sudah menerapkannya. Hakekat sistem tanggung renteng adalah upaya untuk memperbaiki kualitas manusia melalui interaksi antar manusia. Dengan menggunakan atas dasar keterbukaan, saling mempercayai dan berfungsi sebagai sarana pendewasaan manusia. Hal tersebut dapat di buktikan dari jumlah anggota yang setiap tahun semakin bertambah.

Meningkatnya pertumbuhan tabungan anggota menjadi tolak ukur atas kepercayaan anggota terhadap KSPPS Baytul Ikhtiar dalam menghimpun dana serta mengelolanya untuk kepentingan bersama. Dengan kata lain ketika tingkat masalah yang terjadi di kelompok kumpulan sedikit maka keaktifan anggota menabung akan semakin bertambah karena mereka tidak khawatir uang yang mereka simpan tidak dipakai untuk menggugung renteng jika ada anggota yang bermasalah. Biasanya jika ada ada anggota yang bermasalah di bebaskan oleh satu anggota aja itu akan berdampak ketakutan anggota untuk menabung karena tabungan nya habis di pakai untuk menggugung anggota yang bermasalah itu sehingga berdampak pada anggota yang lain. Namun jika tanggung renteng di terapkan anggota merasa beban yang di pikul lebih ringan karena tanggung secara bersama-sama.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang analisis SWOT pola tanggung renteng di KSPPS Baytul Ikhtiar

Cabang Leuwisadeng, menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strenghts*).

- a. Anggota KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng akan selalu diberikan pendampingan dalam menjalankan usahanya. Menurut Bapak Angga Rusliana selaku kepala cabang KSPPS Baytul Ikhtiar cabang Leuwisadeng pendampingan tersebut tujuannya agar usaha anggota layanan KSPPS Baitul Ikhtiar termonitoring berkembangnya dan berjalan sesuai dengan harapan lembaga dan nasabah sehingga selalu terjalin hubungan bisnis yang harmonis antara lembaga dan anggotanya.
- b. Adanya tanggung renteng terhadap nasabah yang tidak membayar pembiayaan. Maksudnya jika ada salah satu nasabah atau anggota kelompok layanan KSPPS Baytul Ikhtiar cabang Leuwisadeng yang tidak bisa membayar angusrannya dikarena suatu hal atau anggota tersebut terkena musibah maka wajib bagi anggota yang lain untuk melakukan penggalangan dana sesuai besaran kewajiban angsuran anggota yang terkena musibah tadi, sehingga angsuran tersebut tetap masuk kepihak lembaga lalu setelah itu di adakan musyawarah oleh petugas pelayanan kepada yang bersangkutan kapan kiranya dapat mengganti galangan yang telah di lakukan oleh anggota yang lain nya agar

yang bersangkutan tidak mengecewakan anggota yang lain yang telah berbaik hati mengalang untuk anggota yang terkena musibah tersebut, sehingga kepercayaan tetap terjaga dengan baik antar sesama anggota layanan KSPPS Baytul Ikhtiar.

- c. Terdapat seleksi untuk menjadi calon nasabah KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng. menurut supervisor lapangan KSPPS Baytul Ikhtiar Bapak Eka Setiawan perlu di adakannya seleksi untuk menjadi anggota KSPPS Baytul Ikhtiar , pertama supervisi dan petugas lapangan melakukan seleksi perlengkapan berkas seperti pengupulan fotocopy ktp dan kartu keluarga setelah tahap seleksi berkas, calon nasabah diwajibkan mengikuti kegiatan pelatihan calon anggota baru (PCAG) selama tiga hari berturut-turut tujuanny sebelum calon nasabah menjadi anggota KSPPS Baytul Ikhtiar mereka faham betul tujuan dari hadirnya koperasi syariah ditengah-tengah mereka. Hari pertama calon anggota di bekali materi tentang kelembagaan mulai dari sejarah berdirinya lembaga sampai visi dan misi lembaga. Hari kedua calon anggota diperkenalkan tentang macam-macam produk yang ada di KSPPS Baytul Iktiar mulai dari akad-akad yang dipakai, jenis pinjaman atau pembiayaan serta tabungan dan di akhir petugas meminta kepada

calon anggota untuk mengumpulkan uang sebesar Rp.20.000.- uang ini nantinya akan di jadikan simpanan pokok sebagai syarat untuk menjadi anggota koperasi di KSPPS Baytul Ikhtiar, numun uang ini akan dikembalikan setelah anggota menundurkan diri sebagai anggota koperesi. Lalu di hari ketiga calon anggota di berikan materi tentang administrasi dan asuransi yang ada di KSPPS Baytul Ikhtiar dan diakhir materi adanya simulasi proses pengajuan dan pencairan. Setelah lulus sekolah tiga hari kemudian ditentukan hari apa anggota sanggup mengadakan kumpulan rutin setiap pekan. Jika sudah diputuskan pada pekan berikutnya calon anggota baru sah menjadi anggota koperasi syariah Baytul Ikhtiar dan langsung bisa melakukan pinjaman atau pembiayaan serta membuka tabungan di KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng.

- d. KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng melakukan jemput bola dalam melakukan angsuran, tabungan dan pencairan pembiayaan. Artinya jika di Bank, nasabah yang ingin menabung atau melakukan pinjaman dan pembiyaan mereka yang datang ke lokasi berbeda dengan Koperasi syariah Baytul Ikhtiar yang justru datang ke rumah nasabahnya sehingga nasabah tidak perlu repot-repot datang dan mengantri untuk dapat melakukan transaksi tabungan serta pinjaman dan pembiyaan. Ada petugas

- khusus lapangan yang setiap pekannya bersedia datang untuk melayani dan mendampingi nasabahnya dalam melakukan kegiatan transaksi.
- e. Adanya asuransi pembiayaan untuk anggota. dalam hal ini pihak KSPPS Baytul Ikhtiar bekerjasama dengan pihak asuransi dalam mengcover pembiayaan yang dilakukan oleh nasabahnya jika salah satu dari pihak yang diasuransikan disini ada anggota dan suaminya atau anaknya jika yang bersangkutan janda, ternyata selama masa pinjaman dan pembiayaan berjalan salah satu dari anggota itu ada yang meninggal dunia maka pihak asuransi secara otomatis akan melunasi angsuran atas pinjaman atau pembiayaan anggotanya. Sehingga keluarga yang ditinggalkan tidak terbebani oleh hutang yang bersangkutan.
 - f. Koperasi syariah baytul ikhtiar akan memberikan kemudahan dalam pencairan pembiayaan selanjutnya bagi nasabah yang telah melunasi angsuran dengan tepat waktu dan disiplin. Dalam hal ini sudah jelas jika nasabah selama masa pengembalian pinjaman dan pembiayaannya berjalan lancar tanpa adanya tunggakan pembayaran nasabah tersebut berhak mengajukan pinjaman berikutnya dan pembiayaan tersebut akan mengalami kenaikan atau sesuai dengan yang diajukan oleh nasabah tersebut.
 - g. Adanya infaq kelompok menurut ibu Endah salah satu karyawan di KSPPS Baytul Ikhtiar cabang leuwisadeng bagian operasional adanya infaq rutin yang dipungut dari kelompok pekatan anggota tujuannya untuk digulirkan kembali kepada anggota biasanya dipakai untuk dana kegiatan pendampingan rutin tiga bulan – enam bulan sekali atau kegiatan sosial seperti menjenguk anggota sakit. untuk besaran nominal pihak koperasi tidak membatasi itu, sesuai keikhlasan dari masing-masing anggota.
2. Kelemahan (*Weaknesses*).
 - a. Jumlah pembiayaan terbatas. Secara nominal pembiayaan KSPPS Baytul Ikhtiar memang membatasi dalam pemberian pinjaman atau pembiayaan kepada anggotanya dengan batasan maksimal pinjaman atau pembiayaan pertama di angka Rp. 2000.000,- (Dua Juta Rupiah) dan untuk anggota yang sudah lama bergabung di KSPPS Baytul Ikhtiar di batasi pinjaman maksimal di angka Rp.15.000.000 (Lima Belas Juta Rupiah).
 - b. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap sistem tanggung renteng. Menurut bapak syahrulpudin selaku petugas lapangan di KSPPS Baytul Ikhtiar kualitas anggota dalam sebuah kelompok memang sangat mempengaruhi dalam proses tanggung renteng yang terjadi dalam sebuah kelompok dikarekan setiap sdm berbeda – beda tingkat

- pemahamannya. Jika anggota yang faham betul dengan proses ini tanpa di minta mereka akan berinisiatif sendiri menggerakkan anggota yang lain untuk ikut andil dalam proses tanggung renteng apabila terjadi dalam sebuah kelompok.
- c. Adanya nasabah pembiayaan yang ditanggung renteng. Di KSPPS Baytul Ikhtiar sendiri hal ini sudah menjadi salah satu kebijakan yang wajib untuk dilaksanakan oleh semua anggota jika dalam kelompoknya ada yang di tanggung renteng.
 - d. Terdapat pembiayaan angsuran nasabah yang menunggak. Setiap lembaga keuangan pasti pernah mengalami hal seperti ini adanya nasabah yang bermasalah menjadi salah satu tantangan perjalanan sebuah lembaga keuangan. Hal ini akan selalu menjadi pembelajaran bagi sebuah lembaga keuangan agar ketika terjadi hal yang sama dimasa yang berbeda lembaga tersebut sudah mampu dengan baik untuk melewati tantangan yang ada.
3. Peluang (*Opportunities*).
- a. Nasabah membutuhkan pembiayaan untuk kebutuhan modal usaha. Di KSPPS Baytul Ikhtiar memang banyak anggota yang mengajukan pembiayaan untuk menambah modal usaha mereka dikarekan kebanyakan nasabah.
 - b. Banyak nasabah yang melakukan pembiayaan karena tidak adanya agunan. Di KSPPS Baytul Ikhtiar

- salah satu kemudahannya ialah persyaratan untuk anggota pengajuan sangat di permudah dengan tidak adanya agunan atau jaminan atas pinjaman dan pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabahnya, mulai dari pinjaman atau pembiayaan di angka Rp. 2.000.000,- sampai dengan Rp.15.000.000,- hanya saja ada surat pernyataan yang harus di tanda tangani oleh semua anggota di atas matrai 6.000. salahsatu alasan kenapa di KSPPS Baytul Ikhtiar tidak adanya agunan ialah dikarenakan septy penyimpanan berangkas yang belum memenuhi stnadart dan sesuai dengan permintaan para anggota saat rapat RAT untuk di tiadakanya agunan sebagai salahsatu syarat kelengkapan berkas pengajuan. Jadi jaminan daripada pinjaman atau pembiayaan anggota hanya cukup dengan kehadiran anggota apda perkumpulan rutin pekanan.
- c. Pembina Sentra sangat berpengaruh terhadap jumlah nasabah yang ada di kelompok binaan KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng. Menurut bapak Didi Sunardi salah satu pemangku pembina sentra KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng petugas lapangan adalah ujung tombak pemberdayaan anggota nya jika petugas lapangan tersebut bekerja dengan amanah dan sesuai SOP yang telah di tetapkan oleh pihak lembaga maka

akan terciptanya loyalitas anggota yang baik sehingga jumlah anggota yang bergabung akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tak lepas dari Service excelent yang di berikan oleh petugas lapangan atau pembina sentra mampu menciptakan keharmonisan dalam sebuah kelompok layanan.

- d. Pembiayaan yang meringankan para pelaku usaha kecil dan kemudahan dalam proses administrasi untuk mendapatkan pembiayaan. Di KSPPS Baytul Iktiar memang mengutamakan kemudahan bagi anggota nya yang ingin meminjam atau pembiayaan untuk menambah modal usaha mereka. cukup dengan mengumpulkan foto copy ktp dan kartu keluarga anggota sudah bisa mengajukan pinjaman atau pembiayaan ke KSPPS Baytul Ikhtiar untuk di proses.
4. Ancaman (*Threats*).
- a. Adanya persaingan antar produk. Persaingan produk menjadi salah satu ancaman di karenakan banyak lembaga sejenis yang menawarkan produk yang sama namun dengan angsuran yang lebih ringan atau pinjaman dan pembiayaan yang langsung besar nominal yang mereka berikan. Contohnya untuk pembiayaan pertama lembaga sejenis menawarkan pinjaman pertama di angka Rp. 3.000.000,- sedangkan di KSPPS Baytul Ikhtiar untuk anggota pinjaman atau pembiayaan di tahun pertama

difasilitasi di angka Rp.2000.000,- tidak hanya produk pinjaman dan pembiayaan lembaga sejenis juga menawarkan pembukaan tabungan dengan nominal penyetoran tidak di batasi besaran setorannya.

- b. Berkurangnya minat menabung anggota. ada beberapa faktor yang menyebabkan berkurangnya minat menabung anggota diantaranya saving power yang menurun atau pendapatan usaha yang berkurang sehingga anggota hanya sanggup untuk membayar angsuran faktor berikutnya banyaknya pinjaman dan pembiayaan yang dimiliki oleh anggota jadi satu orang anggota memiliki banyak akun pinjaman dan pembiayaan.
- c. Malas untuk hadir kumpulan. Ada beberapa alasan yang menyebabkan anggota malas kumpulan di antaranya adanya salah satu atau beberapa anggota yang di tanggung renteng atau pembiayaan nya yang bermasalah kedua adanya kekecewaan anggota terhadap kebijakan lembaga seperti pengajuan pinjaman yang tidak di fasilitasi ketiga kecewa kepada pelayanan petugas lapangan biasa ini lebih kepada masalah personal seperti pendampingan yang tidak sesuai harapan anggota.
- d. Meningkatnya Pengunduran diri anggota. Dalam hal ini menurut bapak Yonan mujahidin bisa disebabkan oleh beberapa alasan di antara

seperti kekecewaan anggota terhadap lembaga, musibah yang menimpa anggota, berkurangnya pendapatan, adanya kelompok yang bermasalah, karakter anggota yang kurang baik seperti pada point di penyebab malas kumpulan dan akhirnya berujung pada pengunduran diri anggota yang banyak.

V. SIMPULAN.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang analisis SWOT, pola tanggung renteng di KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strenghts*):
 - a. Anggota KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng akan selalu diberikan pendampingan dalam menjalankan usahanya.
 - b. Adanya tanggung renteng terhadap nasabah yang tidak membayar pembiayaan.
 - c. Terdapat seleksi untuk menjadi calon nasabah KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng.
 - d. KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng melakukan jemput bola dalam melakukan angsuran, tabungan dan pencairan pembiayaan.
 - e. Adanya asuransi pembiayaan untuk anggota.
 - f. Bank akan memberikan kemudahan dalam pencairan pembiayaan selanjutnya bagi nasabah yang telah melunasi angsuran dengan tepat waktu dan disiplin.
 - g. Adanya infaq kelompok.
2. Kelemahan (*Weaknesses*).
 - a. Jumlah pembiayaan terbatas.

- b. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap sistem tanggung renteng.
 - c. Adanya nasabah pembiayaan yang ditanggung renteng.
 - d. Terdapat pembiayaan angsuran nasabah yang menunggak.
3. Peluang (*Opportunities*).
 - a. Nasabah membutuhkan pembiayaan untuk kebutuhan modal usaha.
 - b. Banyak nasabah yang melakukan pembiayaan karena tidak adanya agunan.
 - c. Pembina Sentra sangat berpengaruh terhadap jumlah nasabah yang ada di kelompok binaan KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng.
 - d. Pembiayaan yang meringankan para pelaku usaha kecil dan kemudahan dalam proses administrasi untuk mendapatkan pembiayaan.
 4. Ancaman (*Threats*)
 - a. Adanya persaingan antar produk.
 - b. Berkurangnya minat menabung anggota.
 - c. Malas untuk hadir kumpulan.
 - d. Meningkatnya Pengunduran diri anggota.

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka saran yang diberikan ialah:

1. Posisi yang sangat kuat KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng dalam menerapkan pembiayaan tanggung renteng hendaknya dipertahankan.
2. KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng juga diharapkan dapat berinovasi dalam hal produk pembiayaan.
3. Untuk lebih memperkuat pembiayaan tanggung renteng KSPPS Baytul

Ikhtiar Cabang Leuwisadeng seharusnya juga menerapkan Ta'jir atau denda terhadap nasabah yang lalai dalam melakukan pembayaran Angsuran. Denda tersebut akan dikumpulkan, dikelompokkan dan akan diakumulasikan untuk kegiatan sosial sesuai kesepakatan kelompok tanggung renteng.

4. KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Leuwisadeng memantau perkembangan bisnis dalam memberikan pembiayaan lanjutan, tidak sekedar melihat pembiayaan yang lalu lancar dalam pembayarannya.
5. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti pembiayaan tanggung renteng dari segi aspek syariah *compliance*, Pemberdayaan UMKM dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA.

- Indriantoro, Bambang Supomo dan Nur. 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Moeleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta).
- Supardi, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press.
- Suyitno, Ahmad Tanzeh dan. 2006, *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.
- Wahyudi, Imam dan kawan-kawan. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Wangsawidjaja, A. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.